**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

***THE INFLUENCE OF TAXPAYER AWARENESS AND PUBLIC SERVICE ACCOUNTABILITY ON MOTOR VEHICLE TAXPAYER COMPLIANCE AT THE SAMSAT OFFICE OF SIDENRENG RAPPANG REGENCY***

**Miftahul Hairin1, andi Sri Kumala Putri2,Usman3**

**1**Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : miftahulhairin01@gmail.com

**2**Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : andikumalaunisan@gmail.com

**3**Universitas Ichsan Sidenreng Rappang : usmanrahman701@gmail.com

***ABSTRACT***

Taxes are used as a source of financing for state development which is expected to support the success of government programs. Motor vehicle tax is a type of tax that has high income, therefore each regional government has its own way of optimizing the amount of regional income. The aim of this research is to determine the influence of taxpayer awareness and public service accountability on motor vehicle taxpayer compliance at the Sidenreng Rappang Regency Samsat Office, both partially and simultaneously. The method used in this research uses descriptive quantitative methods. The data used in this research are primary data and secondary data. Then the data obtained was processed using the SPSS program. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The conclusions of this research are (1) partially taxpayer awareness has a positive and significant influence on motor vehicle taxpayer compliance. (2) partially public service accountability has a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. (3) simultaneously taxpayer awareness and public service accountability regarding motor vehicle taxpayer compliance.

Key words: Taxpayer awareness, public service accountability, and motor vehicle tax compliance.

**ABSTRAK**

Pajak digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan negara yang diharapkan mampu menunjang keberhasilan program pemerintah. Pajak kendaraan bermotor ialah salah satu jenis pajak yang memiliki penghasilan yang tinggi, oleh karena itu setiap pemerintah daerah memiliki cara masing-masing untuk mengoptimalkan jumlah pendapatan daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Sidenreng Rappang, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan bantuan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) secara parsial kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (2) secara parsial akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (3) secara simultan kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**Kata kunci:** Kesadaran wajib pajak, akuntabilitas pelayanan publik, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

**PENDAHULUAN**

Pendapatan pemerintah daerah yang cukup besar adalah bersumber dari sektor pajak. Berdasarkan undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah disebutkan bahwa jenis pajak daerah khususnya pajak provinsi terdiri dari lima jenis pajak, salah satunya pajak kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pajak yang dipungut oleh provinsi namun setiap kabupaten diberi kewenangan untuk memungut pajak kendaraan bermotor sendiri yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor disetiap kabupaten (Aswati dkk, 2018 : 1).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah ini, bersumber dari daerah atau provinsi. Pajak diserahkan ke masing-masing daerah untuk memenuhi kebutuhan, kesejahtraan dan kemakmuran rakyat (Amri dkk, 2020 : 2019).

Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energy tertentu menjadi tenaga gerak (Ahmad dkk, 2020 : 16). Pajak kendaraan bermotor (PKB) dipungut berdasarkan peraturan daerah provinsi Sulawesi Selatan Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Pajak Daerah untuk jenis pungutan pajak kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh unit pelayanan Kantor Samsat yang dimana melibatkan tiga instansi pemerintah, yaitu: Dinas Pendapatan Daerah, Polisi Republik Indonesia, dan PT. (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja (Ahmad dkk 2020 : 16).

Menurut Susanti (2018 : 2-3) dalam (Wicaksono, 2020) Pada umumnnya kepatuhan wajib pajak memiliki keterkaitan dengan penerimaan pajak karena apabila kepatuhan dari wajib pajak meningkat maka secara tidak langsung akan menambah jumlah peneriman negara melalui sektor pajak. Kepatuhan wajib pajak ini memiliki peran sangat penting dalam penerimaan pajak, ketika pajak yang diperoleh negara tidak sesuai yang direncanakan, maka akan menghambat proses pembangunan negara.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi, yaitu teori yang menjelaskan mengapa atau Penelitian ini menggunakan teori atribusi, yaitu teori yang menjelaskan mengapa atau apa sebabnya atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri, menurut *Fritz Heider* menyatakan bahwa perilaku seorang ditentukan oleh kombinasi antara perilaku internal (perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu) dan perilaku eksternal (perilaku yang dipengaruhi keadaan di luar diri individu), sehingga teori atribusi mendukung penelitian ini karena faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor adalah suatu perilaku manusia yang muncul dari dalam diri individu dan perilaku yang dipengaruhi oleh keadaan dluar diri individu. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor diantaranya adalah kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik. Kesadaran wajib pajak merupakan atribusi internal dan akuntabilitas pelayanan publik merupakan atribusi eksternal.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang berarti untuk menilai suatu sifat dari sebuah kondisi yang sudah nampak nyata adanya. Pada penelitian ini data di ambil dari populasi dan sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random (*random sampel)* atau acak serta dalam pengumpulan data yang diperoleh akan digunakan untuk meneliti suatu obyek yang bersifat real (*nyata keasliannya)* dimana seorang peneliti sebagai instrument utama.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Pengujian Instrumen Penelitian**

pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan langkah awal untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, tetapi juga dapat dipercaya dan diandalkan untuk mendukung hasil penelitian. Untuk mempermudah seluruh proses pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.

1. **Uji Validitas**

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **Pertanyaan** | **Nilai r tabel** | **Nilai r hitung** | **Ket** |
| Kesadaran Wajib Pajak (X1) | X1.1 | 0.2072 | 0.560 | Valid |
| X1.2 | 0.356 | Valid |
| X1.3 | 0.614 | Valid |
| X1.4 | 0.739 | Valid |
| Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) | X2.1 | 0.2072 | 0.504 | Valid |
| X2.2 | 0.741 | Valid |
| X2.3 | 0.658 | Valid |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | Y.1 | 0.2072 | 0.721 | Valid |
| Y.2 | 0.680 | Valid |
| Y.3 | 0.439 | Valid |
| Y.4 | 0.551 | Valid |
| Y.5 | 0.687 | Valid |

 Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel di atas, terlihat bahwa seluruh nilai rhitung yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dalam masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai rtabel. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen dalam penelitian ini telah terbukti valid. Artinya, instrumen tersebut mampu mengukur indikator dan variabel penelitian. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan. Validitas yang tinggi dari instrumen ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan analisis lebih lanjut, karena data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan relevan dengan tujuan penelitian.

1. **Uji Reliabilitas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai r tabel** | **Nilai *Cronbach Aplha*** | **Ket** |
| Kesadaran Wajib Pajak (X1) | 0.2072 | 0.330 | Reliabel |
| Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) | 0.285 | Reliabel |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | 0.592 | Reliabel |

 Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach’s Alpha* yang didapatkan dari ketiga variabel penelitian lebih besar dari nilai rtabel. Sehingga kembali dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian reliabel untuk ketiga variabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrument tersebut ketika digunakan kembali kepada reponden yang berbeda atau diwaktu yang berbeda mampu memberikan jawaban yang konsisten.

1. **Pengujian Asumsi Klasik**

Tujuan dari pengujian ini adalah memastikan model regresi yang dihasilkan optimal, bebas dari bias, dan konsisten dalam hal akurasi estimasi (Nastiti E dkk, 2023).

1. **Uji Normalitas**

**Gambar**.Hasil Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 90 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.62578977 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| Positive | .086 |
| Negative | -.048 |
| Test Statistic | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .095c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

 Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan data yang terdapat tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.095 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan kata lain, data tersebut telah lulus uji normalitas, yang merupakan prasyarat penting dalam analisis statistik. Memastikan bahwa data berdistribusi normal memberikan peneliti keyakinan bahwa hasil analisis regresi yang akan dilakukan nantinya akan lebih valid dan dapat dipercaya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa model yang akan dibangun berdasarkan data ini akan memiliki estimasi yang akurat dan dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dengan lebih tepat.

1. **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Keasadaran Wajib Pajak (X1) | .948 | 1.054 |
| Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) | .948 | 1.054 |
| a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y) |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel di atas juga terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh untuk kedua variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 1.054 < 10. Berdasarkan hasil ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam data yang digunakan. Ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini pada dasarnya tidak saling berhubungan atau memiliki korelasi yang signifikan. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat dianalisis secara terpisah dan independen, tanpa dipengaruhi atau terganggu oleh variabel independen lainnya.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



 Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik yang terdapat di dalamnya tersebar merata namun membentuk pola diagonal yang jelas. Sehingga berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *Scatterplot* meragukan. Karena hasil pengujian menggunakan metode tersebut meragukan, maka peneliti memutuskan menggunakan metode lain seebagai alternatif untuk memperkuat hasil pengujian heteroskedastisitas. Metode yang akan digunakan adalah *Spearman’s rho.*

1. **Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

|  |
| --- |
| **Correlations** |
|  | Kesadaran Wajib Pajak (X1) | Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) | Unstandardized Residual |
| Spearman's rho | Kesadaran Wajib Pajak (X1) | Correlation Coefficient | 1.000 | .276\*\* | -.051 |
| Sig. (2-tailed) | . | .008 | **.632** |
| N | 90 | 90 | 90 |
| Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) | Correlation Coefficient | .276\*\* | 1.000 | .074 |
| Sig. (2-tailed) | .008 | . | **.488** |
| N | 90 | 90 | 90 |
| Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | -.051 | .074 | 1.000 |
| Sig. (2-tailed) | .632 | .488 | . |
| N | 90 | 90 | 90 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pada tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan oleh kedua variabel independent terhadap nilai residualnya semuanya lebih besar dari 0.05. Dimana untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) nilai signifikansinya sebesar 0.632 > 0.05 dan untuk variabel Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) nilai signifikansinya sebesar 0.488 > 0.05. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Spearman’s rho* juga mempertegas hasil pengujian sebelumnya. Hal ini berarti jawaban dari para responden terhadap data yang digunakan tidak terjadi varians atau tidak bervariasi.

1. **Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda**

Setelah data melalui proses pengujian instrument penelitian dan uji asumsi klasik dan dinyatakan bahwa data tidak memiliki masalah, maka data tersebut sudah layak untuk digunakan dan diimplementasikan dalam model regresi yang diajukan, dimana model regresi tersebut akan menjadi dasar untuk menjawab hipotesis penelitian.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Persamaan Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.696 | 2.130 |  | 2.674 | .009 |
| Keasadaran Wajib Pajak (X1) | .320 | .114 | .245 | 2.797 | .006 |
| Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) | .720 | .126 | .501 | 5.722 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y) |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel tersebut menyediakan data yang dibutuhkan untuk menentukan rumus dari model regresi linear berganda yang diajukan, khususnya data dalam kolom *Unstandardized Coefficients*, terutama di kolom **"B"**. Persamaan model regresinya bisa dirumuskan sebagai berikut:

**Y = a + β1 X1 + β2 X2 + e**

**Y = 5.696 + 0.320 X1 + 0.720 X2**

1. **Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan interpretasi model regresi sebelumnya, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Namun, keberadaan hubungan tersebut belum tentu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengujian lanjutan berupa uji hipotesis untuk menilai apakah hubungan dalam model persamaan regresi ini memiliki pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis ini mencakup pengujian uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi R2.

1. **Hasil Uji t (parsial)**

**Tabel 6.** Hasil Uji t (Parsial)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.696 | 2.130 |  | 2.674 | .009 |
| Keasadaran Wajib Pajak (X1) | .320 | .114 | .245 | 2.797 | .006 |
| Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) | .720 | .126 | .501 | 5.722 | .000 |
| a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y) |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Tabel tersebut menunjukkan hasil uji hipotesis secara simultan. Berikut adalah interpretasi secara lengkapnya:

**H3 :** Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang didapat sebesar 25.214 > 3.10 yang merupakan nilai Ftabel dan nilainya positif. Serta nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0.000 < 0.05. Maka kembali dapat dinyatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik secara simultan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan “Kesadaran dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh secara simultan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor” juga dinyatakan ***“diterima”****.*

1. **Hasil uji koefisien determinasi R2**

**Tabel 7.** Hasil Uji f (Simultan)

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .606a | .367 | .352 | 1.644 |
| a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2), Keasadaran Wajib Pajak (X1) |
| b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y) |

Sumber: Data primer diolah, 2024

Terlihat bahwa nilai koefisien determinasi R2 pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0.352. Hal ini berarti bahwa Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Akuntabilitas Pelayanan Publik (X2) hanya mampu menjelaskan variasi dan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 35.2%. Selebihnya 64.8% (100-35.2) adalah variabel lain yang mampu menjelaskan variasi dan pengaruh kepada Kepatuhan Wajib Pajak namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh kesadaran wajin pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

Hasil pengujian secara statistik diketahui Kesadaran Wajib Pajak (X1) memiliki nilai koefisien regresi dengan nilai positif sebesar 0,320 dan nilai thitung 2.797 lebih besar dari 1.663 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05. Maka berarti bahwa secara parsial (individual) kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 (hipotesis pertama) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dkk (2020) yang menyatakan bahwa pertama semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga semua hipotesis pada penelitian ini dapat diterima dan kedua variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak adalah akuntabilitas pelayanan publik. Hal dikarenakan akuntabilitas publik pada Kantor Samsat Sidrap sudah memberi pelayanan memadai, pelayanan memuaskan menyelesaikan masalah dengan cepat dan paham dengan peraturan yang ada.

1. **Pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

 Hasil pengujian secara statistik diketahui Sanksi Perpajakan (X2) memiliki nilai koefisien regresi dengan nilai positif sebesar 0.720 dan nilai thitung 5.722 lebih besar dari 1.663 serta nilai signifikansi yang di dapat sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka berarti bahwa secara parsial (individual) sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 (hipotesis kedua) diterima.

1. **Pengaruh kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa nilai Koefisien regresi untuk Hasil pengujian secara statistic diketahui memiliki nilai Fhitung sebesar 25.214 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3.10 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka berarti bahwa secara simultan kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 (Hipotesis ketiga).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rohmani, N. (2020) yang dimana dalam penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kesadaran wajib pajak, akuntabilitas pelayanan publik, dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengumpulan data dari wajib pajak di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak secara signifikan mempengaruhi kepatuhan, dimana semakin tinggi kesadaran wajib pajak, semakin tinggi tingkat kepatuhan. Selain itu, akuntabilitas pelayanan publik juga berkointribusi poditif, dengan menemukan bahwa transparansi dan kejelasan informasi dari pemerintah meningkatkan rasa percaya wajib pajak. Penelitian ini menyimpilkan bahwa kedua faktor tersebut bekerja secara simultan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang sudah diteliti variabel bebas (independen) kesadaran wajib pajak (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,320 dan nilai signifikan sebesar 0.006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.yang memiliki makna bahwa ketika Kesadaran wajib pajak mengalmi peningkatan sebesar 1% atau meningkat satu satuan maka akuntabilitas pelayanan publik tetap, maka nilai kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat sebesar 0.320.
2. Variabel akuntabilitas pelayanan publik memiliki nilai koefisien sebesar 0.720 dan nilai signifikan 0.000 < 0.05. hal ini memperlihatkan bahwa akuntabilitas pelayanan publik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang memiliki makna bahwa ketika akuntabilitas pelayanan publik mengalami peningkatan sebesar 1% atau satu satuan, dengan asumsi nilai kesadaran wajib pajak tetap, maka nilai kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat sebesar 0.720.
3. Berdasarkan hasil yang telah diteliti dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau simultan semua variabel bebas (independen) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sebagai variabel (dependen) dalam membayar pajak kendaraan bermotorr. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 25.214 > 3.10 dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai F yang didapat juga bernilai positif.

**SARAN**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak instansi diharapkan untuk tetap membina kerjasama dan hubungan yang baik dengan pihak masyarakat
2. Bagi wajib pajak diharapkan dapat berkontribusi terlibat untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak karena penghasilan yang diperoleh begitu bermanfaat untuk masyarakat luas dan dampaknya pasti ikut dinikmati bersama oleh masyarakat karena penghasilan kabupaten terutama pajak kendaraan bermotor akan disalurkan lagi ke infrastruktur daerah.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa menambah rentang waktu yang lebih banyak dan menambah variabel bebas (independen) pada penelitiannya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal, atau melakukan penelitian pada Lokasi yang berbeda selain Kantor Samsat Sidenreng Rappang sehingga dapat memperoleh hasil perbandingan dengan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aswati, W. O., Mas’Ud, A., & Nudi, T. N. (2018). *Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna).*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 27-39.

Amri, A., Widyastuti, T., Bahri, S., & Ramdani, Z. (2021). *Apakah benar kecerdasan spiritual itu menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang? Perspektif mahasiswa pascasarjana.* Jurnal Perspektif, 5(1), 1-13.

Ahmad, B., Romadhoni, B., & Adil, M. (2020*). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor. Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan,* *3*(1), 15-23.

Nastiti, E., Tahta Damayanti, T., & Madina, S. A. (2024). Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik Terhadap Estimasi Model Ekonometrika. *Jurnal Pijar*, *2*(01), 150–158.

Rohmani, N. (2020). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotr.*

Wicaksono, S. W. D. (2020). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem E-Samsat Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Tegal.* Universitas Pancasakti Tegal.